

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI NOVY HEADLAMP CUSTOM PADA PASAR KOTA TENGGARONG

Eka Puspita Sari^{1*}, Eva Noorhya Akhmar Ramadhan Putri², Farida Aryani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggarong

[*Ekaapuspita02l@gmail.com](mailto:Ekaapuspita02l@gmail.com)

Article Info

Received 16 July 2024

Accepted 7 October 2025

Available online 30 Agustus 2025

Keywords:

Cost of Production, Raw Material Costs, Direct Labor Costs, Overhead Costs

Abstract

This research aims to analyze the cost of production (HPP) of Novy Headlamp Custom products marketed in Teenggarong City. The method used in this research is quantitative by collecting primary and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with business owners and observations of production processes in the field, while secondary data was obtained from financial reports and relevant production documents. The cost components analyzed include raw material costs, labor costs, and production overhead costs. The research results show that raw material costs are the largest component in the COGS structure, followed by direct labor costs and overhead costs. Based on the analysis carried out, the HPP per unit for the Novy Headlamp Custom is Rp. 500,000. The selling price is then determined by considering the desired profit margin and market conditions in Tenggarong City. By knowing the HPP in detail, Novy Headlamp Custom can determine a pricing strategy that is more effective and competitive in the local market. The study also provides recommendations for improving production efficiency and reducing costs without compromising product quality. It is hoped that this analysis can become a reference for other small and medium businesses in managing their HPP.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sebagai organisasi bisnis, usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada dalam kegiatan usaha pada umumnya mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal untuk mencapai laba yang diharapkan. Perusahaan UKM dituntut tidak saja mampu untuk meningkatkan omzet penjualan yang efisien tetapi juga mampu untuk meningkatkan harga jual yang layak untuk dipasarkan.

Pentingnya peranan akuntansi biaya ini semakin dirasakan dalam sebuah perusahaan manufaktur, karena masalah yang dihadapi jauh lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan

jasa dan dagang. Kita ketahui bahwa setiap jenis badan usaha dan unit-unit usaha komersial lainnya yang didirikan pada dasarnya adalah bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba dengan melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan karakteristik. Salah satu fungsi yang bisa diperoleh dari proses akuntansi biaya adalah penetapan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu melalui satu atau serangkaian proses produksi pada sebuah perusahaan industry yang dimulai dari pengolahan, biaya produksi, dan perhitungan harga pokok produksi kesatuan.

Salah satu usaha yang saat ini berkembang di Tenggarong adalah bengkel modifikasi lampu kendaraan. Dengan perkembangan tren saat inilah masyarakat melihat disisi keuntungan yang diperoleh cukup memberikan harapan hidup yang baik. Salah satu bengkel lampu yang dikembangkan oleh kalangan muda di Tenggarong yaitu bernama *novy headlamp custom*.

Novy headlamp custom ini merupakan usaha mandiri yang baru berdiri sejak tahun 2019 yang bergerak dibidang penjualan dan pemasangan modifikasi motor/mobil, seperti lampu alis, stoplamp, dan yang ramai digemari kalangan anak muda zaman sekarang, yang dimana pengerjaan salah satunya adalah pemasangan lampu *projie/biled*.

Usaha ini sebelumnya dimulai pada rumahan pribadi/pemilik, dan dengan melihat bahwa pemutar modal yang mencukupi pemilik mendirikan bangunan kecil-kecilan pada tahun 2021 yang dimana lokasinya strategis terletak dipinggir jalan. Pemilik usaha ini memiliki harapan penuh atas usahanya ini sehingga ia berani untuk mengembangkan usahanya, adapun sumber modal yang diperolehnya secara pribadi sebesar Rp. 20.000.000 ditambah dengan orang tua yang memberikan lahan bangunan kepada pemilik untuk mengembangkan usahanya.

Adapun cara yang dipakai oleh pemilik usaha untuk mengembalikan modal adalah bersumber dari pendapatan yang diperoleh yang disisihkan. Pemilik usaha mendapat keuntungan di atas Rp. 500.000 permotor dan sudah dipotong dari pemutar modal.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah: Bagaimana analisis harga pokok produksi *novy headlamp custom* pada pasar kota Tenggarong?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini ialah menguraikan analisis harga pokok produksi *novy headlamp custom* pada pasar kota tenggarong.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting dalam proses penentuan harga pada barang yang telah diproduksi, darai harga pokok produksi ini maka pimpinan dapat menentukan berapa harga yang harus dipakai dalam produk tersebut. Sehingga, sangatlah penting jika dalam penentuan harga barang terjadi kesalahan. Karena dampaknya bisa mengarah pada kerugian penerimaan kas atau pendapatan laba. Berikut ini adalah pengertian harga pokok produksi menurut para ahli:

Pengertian harga pokok produksi menurut Raiborn (2016) "harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode". Menurut pandangan Dewi dan Kristanto (2014) "harga pokok produksi adalah barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan".

Berdasarkan beberapa definisi harga pokok produksi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah menghitung biayabiaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018), Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu full costing dan variable costing.

1. Pendekatan Full Costing Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp.xxx

Harga Pokok Produksi Rp.xxx

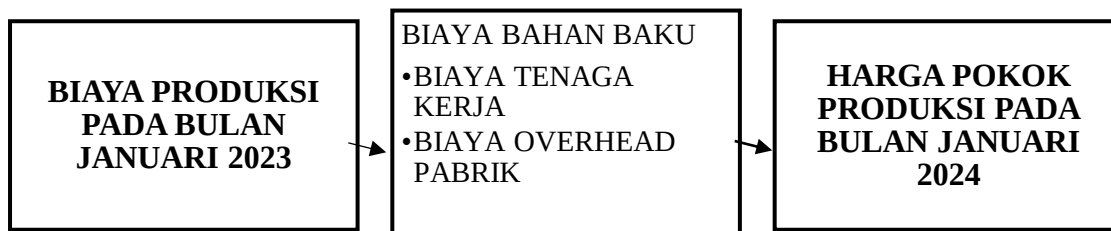
2. Metode Variable Costing Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp.xxx +

Harga Pokok Produksi Rp.xxx

Berdasarkan penentuan metode harga pokok produksi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan metode variabel costing maka biaya-biaya yang dihitung adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan teori diatas maka gambar kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Mulyadi (2001) dan data diolah peneliti

TEKNIK PENGUMPULAN DATA, POPULASI & SAMPEL, SERTA ALAT ANALISIS

Metode yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, terukur dan terukur, hubungan pada variabel bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha dengan menggunakan harga pokok produksi usaha.

Menentukan harga pokok produksi, peneliti menggunakan alat analisa harga pokok produksi sebagai berikut :

- a. Didapat dari Total Biaya dari masing-masing unsur produksi dibagi dengan Unit Harga Pokok dari masing-masing unsur produksi, atau biaya produksi

Total Biaya

Unit Harga Pokok (Mulyadi, 2010)

- b. Unit harga pokok produksi mencakup :

- Harga pokok bahan baku.

Didapat dari jumlah produk jadi + (Tingkat penyelesaian biaya bahan baku (%) x Persediaan Produk dalam proses) atau Unit Harga Pokok = biji + (% x XX biji).

- Harga Pokok Tenaga Kerja
Didapat dari jumlah produk jadi + (Tingkat penyelesaian Biaya Tenaga Kerja (%) x Persediaan Produk dalam proses). Atau Unit Harga Pokok = biji + (% x XX biji).
- Harga Pokok Overhead Pabrik

Didapat dari jumlah produk jadi + (Tingkat penyelesaian Biaya overhead pabrik (%) x Persediaan produk dalam proses). Atau Unit Harga pokok = biji + (% x XX biji). (Mulyadi, 2010)

HASIL ANALISIS

Tabel 1. Laporan Biaya Produk Pemasangan Proji Periode 1 s/d 31 Januari 2024

No	Keterangan	Satuan Harga Rp	Jumlah Rp
1	Peralatan : 1 Buah Hotgun 1 Buah Solder 1 Buah Tang 1 Buah Obeng	450.000 60.000 15.000 20.000	450.000 60.000 15.000 20.000
	Jumlah Peralatan		545.000
2	Biaya Bahan Baku Berupa : 2 Buah Projie Iphcar Wst 2 Buah Shroud Bmw Aes 1 Buah Breket 1 Buah Alis/Drl 1 Mode 1 Buah Devil 1 Warna 1 Buah Saklar On-Off Vixion 1 Buah Relay 1 Buah Kipas	1.000.000 350.000 250.000 60.000 60.000 250.000 150.000 60.000	1.000.000 350.000 250.000 60.000 60.000 250.000 150.000 60.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku		2.180.000
3	Biaya Bahan Penolong Berupa: Kabel Awg 20 Permeter Solasi Kabel National Per Pcs Lem Dextone Cair Lem Dextone Pasta Dalam 1 produksi membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu pengerjaan.	4.000 8.000 10.000 18.000	4.000 8.000 10.000 18.000
	Jumlah Biaya Penolong		40.000
4	Upah Tenaga Kerja 1 orang kali 1 bulan	400.000	400.000
5	Biaya Overhead berupa biaya kerusakan barang	500.000	500.000

Tabel 2. Data Jumlah Produksi

Keterangan	Jumlah	
Produk yang dimasukan dalam proses produk jadi	4 unit	
Produk dalam proses pada akhir bulan :		
- Biaya Bahan Baku 100%		

- Biaya Tenaga Kerja 100% - Biaya Overhead Pabrik 100% Produk dalam proses	2 unit	2 unit
--	--------	--------

Sumber data : diolah dari hasil penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini ialah mengelompokkan jenis-jenis biaya produksi, karena data yang diperoleh lapangan bahwa biaya produksi yang disusun masih sangat sederhana. Untuk pengelompokan biaya-biaya yang dimaksud, adalah agar memudahkan dalam perhitungan penentuan Harga Pokok Produksi selanjutnya.

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya Produksi dikumpulkan untuk dilaporkan setiap akhir bulan.
2. Proses pemasangan dilakukan setelah proses pengerjaan lampu.

Jadi data tersebut dapat dimasukkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi, yang mana bisa digunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Unit Ekuivalensi yang mencakup :
 - a. Harga pokok bahan baku
 Didapat dari jumlah produk jadi + (Tingkat penyelesaian biaya bahan baku (100%) x persediaan produk dalam proses) dengan total biaya sebesar Rp. 2.180.000,- atau persediaan produk dalam proses yang sedang dilakukan)

$$\begin{aligned}\text{Unit Harga Pokok} &= 4 \text{ unit} + (100\% \times 2 \text{ unit}) \\ &= 4 \text{ unit} + 2 \text{ unit} \\ &= 6 \text{ unit}\end{aligned}$$
 - b. Harga pokok bahan penolong
 Didapat dari jumlah produk jadi + (Tingkat penyelesaian biaya bahan penolong (100%) x persediaan produk dalam proses)

$$\begin{aligned}\text{Unit Harga Pokok} &= 4 \text{ unit} + (100\% \times 2 \text{ unit}) \\ &= 4 \text{ unit} + 2 \text{ unit} \\ &= 6 \text{ unit}\end{aligned}$$
 - c. Harga pokok tenaga kerja
 Didapat dari jumlah produk jadi + (Tingkat penyelesaian biaya tenaga kerja (100%) x persediaan produk dalam proses) dengan biaya sebesar Rp. 400.000,- atau

$$\begin{aligned}\text{Unit Harga Pokok} &= 4 \text{ unit} + (100\% \times 2 \text{ unit}) \\ &= 4 \text{ unit} + 2 \text{ unit} \\ &= 6 \text{ unit}\end{aligned}$$
 - d. Harga pokok overhead
 Didapat dari jumlah produk jadi + (Tingkat penyelesaian biaya overhead pabrik (100%) x persediaan produk dalam proses) dengan biaya sebesar Rp. 500.000,- atau

$$\begin{aligned}\text{Unit Ekuivalensi} &= 4 \text{ unit} + (100\% \times 2 \text{ unit}) \\ &= 4 \text{ unit} + 2 \text{ unit} \\ &= 6 \text{ unit}\end{aligned}$$

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan Periode 1 s/d 31 Januari 2024

No	Unsur Biaya Produksi (1)	Total Biaya (2)	Unit Ekuivalensi (3)	Biaya Produksi Per Satuan (2:3)
1.	Biaya Bahan Baku	2.180.000	6	Rp. 363.3
	Biaya Bahan Penolong	40.000	6	6.66

	Biaya Tenaga Kerja	400.000	6	66.66
	Overhead Pabrik	500.000	6	83.33
	Total	3.120.000		519.95

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk Dalam Proses Per Satuan Periode 1 s/d 31 Januari 2024

2.	Harga Pokok Produk Jadi : 4x519.95		Rp.
	Harga Pokok Persediaan Dalam Proses		2.079.8
	:	Rp.	
	Biaya Bahan Baku 100% x 2 x 363.3	726.6	
	Biaya Bahan Penolong 100% x 2 x 6.66	13.32	
	Biaya Tenaga Kerja 100% x 2 x 66.66	133.32	
	Biaya Overhead Pabrik 100% x 6 x 83.33	499.98	
			Rp
			1.373.22
	Jumlah Biaya Produksi Bulan agustus 2023		Rp
			1.376.20

Sumber data : hasil perhitungan

Dari hasil perhitungan per satuan produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa total biaya sebesar 3.120.000 dan total satuan sebesar 519.95 rupiah. Total biaya produksi bulan januari dapat dihasilkan selama satu bulan atau 1 kali produksi sebesar 1.376.20 dalam satu kali produksinya.

Tabel 5. Laporan Biaya Produksi Periode 1 s/d 31 Januari 2024

Usaha Novy Headlamp Custom Laporan Pemasangan Bulan Januari 2023		
Data :		
Dimasukan dalam proses		4 unit
Produk yang di transfer		2 unit
Produk dalam proses akhir		4 unit
Jumlah produk yang dihasilkan		<u>6 unit</u>
Biaya yang dibebankan dalam bulan Januari 2023		
	Total	Per Unit
Biaya bahan baku	2.180.000	363.3
Biaya bahan penolong	40.000	6.66
Biaya tenaga kerja	400.000	66.6
Overhead pabrik	<u>500.000</u>	<u>83.33</u>
Jumlah	3.120.000	519.95
Perhitungan Biaya :		
Harga pokok produk jadi yang di transfer		
4 @ 519.95		2.079.8
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:		
Biaya bahan baku	726.6	
Biaya bahan penolong	13.32	
Biaya tenaga kerja	133.32	
Overhead pabrik	<u>499.98</u>	

	<u>1.373.22</u>
Jumlah biaya yang dibebankan pada bulan Januari	1.376.20

Sumber data : hasil penelitian

Dimulai dari produksi yang dihasilkan dimana yang masi tersisa sebanyak 2 unit dan produk yang sedang dalam proses sebanyak 4 unit maka total yang dihasilkan pada bulan januari sebanyak 6 unit dengan biaya yang dibebankan pada bulan agustus sebesar 3.120.000 per satu produksi dan biaya per unit atau per satunya sebesar 519.95 rupiah per unit. Perhitungan biaya pada bulan januari dimana harga pokok produk jadi yang dihasilkan sebesar 2.079.8 sedangkan biaya yang sedang dalam proses akhir sebesar 1.373.22 dengan total biaya pada bulan januari sebesar 1.376.20.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang didasari pengelolaan biaya pada produksi Novy Headlam Custom, menunjukan bahwa kalkulasi jumlah biaya yang dicatat dalam pembukuan menurut versi pemilik adalah Rp. 3.000.000,- sedangkan biaya produksi yang dihitung sesuai dengan kaidah akuntansi adalah sebesar Rp 3.120.000,- maka terdapat selisih antara pemilik usaha dengan peneliti sebesar Rp. 120.000.

Perbedaan biaya ini disebabkan karena pemilik usaha tersebut membebankan biaya-biaya yang secara prinsip tidak termasuk unsur biaya produksi, yang nantinya akan berpengaruh pada perhitungan harga pokok produksi, yaitu biaya peralatan. Hal ini terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha masih bersifat sederhana yaitu mencatat semua biaya yang dikeluarkan dari awal proses dianggap sebagai biaya produksi. Sehingga secara ekonomis telah terjadi kelebihan biaya produksi sebesar Rp. 120.000,-.

Guna mencapai tingkat efektif dan efisien dalam pencatatan biaya produksi maka pihak pemilik usaha harus bisa memisahkan antara biaya yang dimasukan ke dalam proses produksi dengan biaya asset sehingga harga pokok produksi sebenarnya dapat diketahui. Apabila pemilik tidak mengetahui seberapa besar harga pokok produksi dengan pasti secara otomatis akan menemui kesulitan dan kendala dalam menentukan harga jual, sehingga besarnya keuntungan yang diperoleh juga tidak bisa diketahui dan harga yang ditetapkan akan berdampak terlalu mahal dan konsumen enggan minat apabila harga yang ditetapkan tidak sesuai harapan.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukan bahwa selama ini pihak pemilik usaha dalam menentukan harga pokok produk dan penjualannya ataupun harga pokok produksi tidak memperhitungkan semua biaya-biaya yang berhubungan dengan proses, sehingga harga jual yang ditentukan terlalu mahal yang berdampak pada menurunnya daya beli konsumen. Harga jual harus ditentukan berdasarkan perhitungan yang matang sehingga hasil yang diperoleh mampu untuk menutupi semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, kondisi ini akan menghindarkan perusahaan dari derita kerugian dan harga yang terlalu mahal.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang didasari penggolongan biaya pada produksi Usaha Novy Headlamp Custom, menunjukan bahwa kalkulasi jumlah biaya produksi yang dicatat dalam pembukuan atau menurut versi pemilik usaha adalah sebesar Rp. 3.000.000,- sedangkan biaya produksi yang dihitung sesuai dengan kaedah akuntansi adalah sebesar Rp. 3.120.000,- maka terdapat selisih antara pemilik dengan peneliti sebesar Rp. 120.000.
2. Menurut penelitian secara ekonomis telah terjadi kelebihan biaya produksi sebesar Rp. 120.000,-. Menurut hasil perhitungan versi pemilik usaha, harga pokok per unit adalah sebesar Rp. 3.000.000,-. Sedangkan menurut kaidah akuntansi harga pokok per unitnya ialah sebesar Rp. 519.95 per unit atau terjadi selisih sebesar Rp. 2.480.000.

SARAN

1. Dari hasil penelitian terlihat bahwa menghitung harga pokok adalah penting dilakukan dalam semua kegiatan usaha, pemilik usaha akan dapat mengolah nilai keluaran agar lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan usaha dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha dan menetapkan harga tidak terlalu mahal.

2. Hendaknya pemilik memiliki data yang akurat mengenai pembukuan dan laporan keuangan, agar posisi keuntungan dan hasil-hasil usaha yang telah dicapai setiap periode dapat diketahui.

Dengan mengimplementasikan kesimpulan dan saran ini, Novy Headlamp Custom dapat meningkatkan efisiensi produksi, daya saing di pasar, serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan di kota Tenggarong.

DAFTAR PUSAKA

- Ade sanrully, Muhamad ichwan and Puji, Sigit and Badrus, Zaman (2022) *Analisis Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Bejo Di Bukur*. Undergraduate thesis, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Aftahira, Nur. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada PT. Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu. Skripsi.
- Aisyah, Siti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing. (Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedongan Putri Rinjani Kembang Kerang Aikmel Lombok Timur Tahun 2020). Skripsi
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas
- Karyadi, Murah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing (Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedongan Putri Rinjai, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Rinjani.10(1):161. Retrieved from <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/400>
- Munawir. (2010). *Analisis keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Samryn, L. M. (2012). Akuntansi Manajemen. Edisi Revisi, Jakarta: Kencana,
- Samryn, L. M. (2014). Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4 Yogyakarta: BPFE Menyusun Skripsi. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet
- Sujarweni. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suteja. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal moneter*, Volume V, pp. 12-17. <https://ejournal.bsi.ac.id>. [diakses 20 Mei 2022].